

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk menggunakan sumber daya bisnisnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan dalam persaingan bisnis dan dapat bertahan di dalamnya selama bertahun-tahun. Faktor terkuat dalam menjaga agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam dunia persaingan yang berkembang pesat saat ini adalah strategi pertumbuhan perusahaan dan hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Firman & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan bukan lagi sekedar tujuan perusahaan, tetapi merupakan kebutuhan bagi perusahaan (Bartolacci *et al.*, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen (Nopiyanti *et al.*, 2020). Kinerja keuangan diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat menjadi cerminan atau tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Hutahaean, 2021). Baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019). Salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio lainnya yang menunjukkan efektivitas (Choiriyah *et al.*, 2020).

Berdasarkan observasi awal saat akan melakukan penelitian ini, didapati beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang mengalami ketidakstabilan profitabilitas dari tahun 2019-2023, hal ini salah satunya disebabkan ditahun tersebut masih terkena dampak dari covid-19. Ketidakstabilan profitabilitas perusahaan perbankan dapat memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan. Di satu sisi, penurunan profitabilitas bisa menjadi tanda bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi yang lebih baik dalam operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, penurunan profitabilitas yang dianggap sebagai dampak strategi jangka panjang yang sehat atau penyesuaian sementara, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Namun, di sisi lain, ketidakstabilan profitabilitas juga dapat memiliki dampak negatif. Misalnya, penurunan yang signifikan dan tidak terduga dalam profitabilitas dapat menyebabkan penurunan nilai saham, meningkatkan risiko kredit bagi perusahaan, dan bahkan memaksa perusahaan untuk mengurangi atau menghentikan pembayaran dividen, yang dapat mengecewakan para pemegang saham. Selain itu, untuk mengatasi penurunan profitabilitas, perusahaan mungkin terpaksa melakukan pemotongan biaya, termasuk pemutusan hubungan kerja, yang dapat berdampak negatif pada citra Perusahaan (Azzam, 2017).

Contoh kasus pertama dialami oleh Deutsche Bank pada tahun 2019, salah satu bank terbesar di Jerman, mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan. Bank ini melaporkan kerugian sebesar €5,7 miliar (sekitar \$6,3 miliar) pada tahun tersebut, yang merupakan kerugian terbesar sejak krisis keuangan global. Hal ini menyebabkan penurunan nilai saham yang tajam, kekhawatiran investor, dan memaksa bank untuk melakukan pengurangan ribuan karyawan serta penutupan beberapa cabang (Laporan Tahunan Bank Jerman, 2019). Kedua, kasus Bank Mandiri. Pada tahun 2021, Bank Mandiri mencatat penurunan laba bersih sebesar 26,8% dibandingkan

dengan tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan penyisihan kerugian kredit yang lebih tinggi (Laporan Keuangan Mandiri, 2021).

Kasus ketiga, menurut Proyeksi Laporan Keuangan Bank Permata (2023) mencatat penurunan laba bersih sebesar 37,7% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan penyisihan kerugian kredit yang lebih tinggi akibat kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.

Dari ketiga kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perbankan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan reputasi bank. Bank terus melakukan kompetisi untuk menghasilkan kinerja yang baik melalui pengawasan yang efektif. Namun pengawasan yang tidak efektif juga dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan perbankan. Selain itu, ketika profitabilitas tidak stabil, investor dapat meragukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap bank dan pada gilirannya dapat berdampak pada harga saham, akses ke pendanaan, dan reputasi bank di mata investor (Berger *et al.*, 2019).

Menurut Peterson (2019) menyebutkan bahwa ketidakstabilan perbankan dapat menyebabkan oleh regulasi yang buruk atau pengawasan yang tidak efektif meskipun keduanya berhubungan dan tidak dapat diteliti secara terpisah. Perbankan harus menjaga stabilitasnya sebagai intermediasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam waktu yang panjang. Oleh karena itu, untuk memenuhi kepentingan investor sebagai stakeholder utama, perusahaan perbankan harus berupaya untuk menjaga profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan

penjualan dan investasi (Mulyana, Zuraída & Saputra, 2018:10). Rasio profitabilitas merupakan cara perusahaan menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Sehingga semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kinerja pertumbuhan industri perbankan melemah pada kuartal I tahun 2020 sebesar 2,01% dibandingkan dengan periode tahun lalu sebesar 4,8%. Presepsi industri perbankan sebesar 27,5 poin pada bulan februari 2022 menjadi rekor terendah. Tetapi pada bulan Juni telah mengalami perbaikan 39,1 poin (Zahrah & Utayati, 2018).

Tabel 1.1 Rata-Rata Kinerja Perusahaan Perbankan selama 2018-2022

Year (%)								
Financial Performance	2018	2019	2020	2021	2022	Average Ratio	Standart	Information
Liquidity								
Current Ratio	170,53	150,81	150,27	106,62	127,20	141,06	200%	N.Likuid
Quick Ratio	140,15	106,74	105,48	69,31	88,08	101,95	100%	Likuid
Cash Ratio	52,08	69,52	63,26	28,23	55,67	53,75	30%	Likuid
Profitability								
Net Profit Magrin	5,79	7,89	7,33	6,75	7,70	7,09	5%	Efficient
Return On Asset	4,03	6,40	5,85	5,13	6,13	5,50	5%	Efficient
Return On Equity	8,50	11,38	11,00	9,94	10,89	10,48	20%	Not Efficient

Gross Profit Margin	26,93	29,10	28,30	27,53	29,65	28,30	20%	Not Efficient
----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-----	---------------

Sumber: www.idx.co.id data olahan

Berdasarkan acuan pada Gambar 1, nilai profitabilitas perusahaan perbankan berfluktuasi, dimana nilai profitabilitas perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 29,34% dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan gambar 1, ROA perusahaan perbankan umum swasta yang terdaftar pada BEI mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Kinerja keuangan perusahaan perbankan umum swasta melamah pada kuartal I tahun 2020 sebesar 2,01% dibandingkan dengan periode tahun lalu sebesar 4,8%. Persepsi industri perbankan sebesar 27,5 poin pada bulan februari 2022 menjadi rekor terendah. Tetapi pada bulan Juni telah mengalami perbaikan 39,1 poin. Artinya, kinerja perusahaan belum mampu meningkat secara signifikan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang menjadi faktor-faktor penentu stabilitas perbankan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Current Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sementara stabilitas dapat diukur menggunakan berbagai beberapa indikator, namun dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) menjadi salah satu indikator yang baik dalam mengukur stabilitas perusahaan (Eka *et al.*, 2023).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Bank Indonesia, 2011). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya dapat memengaruhi ROA bank yang bersangkutan (Fitriani, 2020).

Selanjutnya *Non-performing Loan* (NPL). Peningkatan rasio *Non-Performing Loan* tetap harus diwaspadai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), terutama jika terdapat bank yang sedang menuju kebangkrutan. Bank yang memiliki rasio NPL terlalu tinggi tentu akan mengalami kerugian sehingga harus menambah modal agar dapat bangkit kembali. Beban NPL yang cukup besar, selain pada sektor pertambangan, juga terdapat pada kredit mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Agisti *et al.*, 2020).

Rasio likuiditas membantu bank mengurangi kemungkinan kegagalan bank dalam membayar deposit dalam transaksi reguler (Rahman *et al.*, 2022). Sudirman *et al.*, (2020) menyatakan bahwa penting untuk memastikan pengelolaan likuiditas menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Variabel selanjutnya adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum, yang selalu dipertahankan pada proporsi tertentu dari total aset tertimbang (Sitompul & Nasution, 2019). *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja suatu bank untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk menunjang aset-aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan.

Terakhir, NIM atau *Net Interest Margin*. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan bunga bersih dan meningkatkan profitabilitas (Oktary & Pratiwi, 2021). Pengelolaan aktiva produktif yang baik dapat menghasilkan bunga bersih yang maksimal. Semakin tinggi NIM menunjukkan kinerja bank semakin baik dalam memberikan pinjaman sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga dari pinjaman yang semakin tinggi.

Penelitian tentang stabilitas perbankan ini sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan pada perbankan baik bank umum ataupun bank syariah dengan model yang sederhana hingga model yang cukup kompleks. Namun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda pula sehingga semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi yang berbeda.

Peneliti, Sudarsono, (2017), Wahyuningsih & Gunawan, (2017), Haris & Aresti., (2022) memaparkan menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Namun, Artha *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Peneliti lainnya, yakni, Fajari & Sunarto, (2017), Poniman & Saragip (2022), Anisa & Suryandari (2021) menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara menurut, Dwi & Arief, (2016), Kusmayadi, (2018), Valentina & Rasyid (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Temuan yang dilakukan oleh, Anggreningsih & Negara, (2021), Setyarini, (2020) menemukan bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Namun penelitian ini bertentangan dengan, Christaria & Kurnia, (2016), Sakarombe, (2018), Winarsih, (2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kemudian peneliti lainnya, Putrianingsih & Yulianto (2016), Wibisono & Wahyuni (2017), Pravasanti, (2018), memiliki hasil yang sama dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap

Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. Berbeda dengan hasil penelitian, Rembet & Baramuli, (2020), Agam & Pranjoto, (2021), Yunita *et al.*, (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

Temuan yang dilakukan oleh, Pinaswati & Mustikawati (2018), Indrawan & Dewi (2020), Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan hasil *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, Dewi, (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana NIM berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Research gap pada penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh, Zaki & Amalia (2023) yang meneliti mengenai pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI dengan perbankan konvensional umum sebagai objeknya. Pembeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada variabel independen nya menambahkan rasio keuangan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan untuk objeknya menambahkan Bank Syariah selain itu waktu pengamatan yang dilakukan juga berbeda.

Alasan ditambahkannya beberapa rasio keuangan tersebut karena pada penelitian yang dilakukan oleh, Pratama *et al.*, (2021), Agam & Pranjoto, (2021) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) baik di dalam bank konvensional umum ataupun bank syariah. Penelitian yang juga dilakukan oleh, Sugiantari & Dana, (2019), Mulyadi & Cipta, (2022) memberikan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh, Hidayat, (2019), Heli *et al.*, (2023) memiliki hasil pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

(ROA) dan Heli *et al.*, (2023) juga meneliti pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) memiliki hasil yang signifikan. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengembangkan studi oleh Zaki & Amalia (2023) dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta mencakup Bank Syariah sebagai objek penelitian tambahan, dengan periode pengamatan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah disajikan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NIM terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dari penelitian yang direncanakan serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh baik secara teoritis dan praktis. Dengan mengidentifikasi tujuan yang jelas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman di bidang studi Akuntansi serta memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah yang relevan dalam konteks Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti-bukti data empiris mengenai analisis pengaruh rasio keuangan yaitu, BOPO, NPL, LDR, CAR dan NIM terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan, serta menjadi referensi akademis bagi mahasiswa yang mendalami studi perbankan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua aspek, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya dalam aspek kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang teori *going concern* dalam konteks perbankan, yang

menekankan pentingnya kemampuan bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dan implikasinya terhadap keberlanjutan operasional perbankan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi akademisi dan peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada Perusahaan perbankan.

2) Bagi praktisi perbankan:

Menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mengelola dan mengendalikan rasio keuangan guna meningkatkan kinerja profitabilitas perbankan serta menerapkan tindakan yang tepat dalam mengelola risiko yang terkait dengan rasio keuangan untuk mencapai target profitabilitas yang diinginkan.

3) Bagi investor:

Dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik serta dapat memilih bank-bank yang memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi ini meliputi rangkuman isi per bab. Pada Bab I, berisi uraian singkat mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Lalu pada bab II akan menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis yang menjadi dasar dalam pengembangan riset ini. Kemudian, Bab III akan menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk variabel penelitian, populasi penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data yang diterapkan. Bab IV akan menguraikan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan beserta interpretasi data yang meliputi deskripsi dan analisis data, serta pembahasan temuan hasil penelitian. Terakhir, Bab V akan merangkum kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian berikutnya, menutup dengan komprehensifnya penelitian ini.